

MENINJAU KEMBALI INOVASI DAN HAKIKAT PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nindia Sukidal, Dinda Marlina, Septi Anawati

IAIN Metro, Indonesia

Email : nindiasukidal@gmail.com, dindamarliana02@gmail.com,
septianawati030@gmail.com

***Abstract:** Learning innovation starts from the result of thinking about the existence of the old paradigm to the new paradigm and is considered to be able to solve problems or be able to improve educational practice. Moral aqidah learning is learning that emphasizes students to have confidence about their identity so that they have good personality and character and stay away from negative and bad things. E-learning is a learning procedure developed for learning activities in today's era. Educators and students are required to be able to adapt to these activities. Although learning is carried out online or remotely, this will not create a gap in teaching and learning activities.*

***Keyword :** innovation, the essence of learning, moral creed.*

Abstrak:Inovasi pembelajaran bermula dari hasil pemikiran terhadap eksistensi paradigma lama ke paradigma yang baru dan dianggap dapat memecahkan permasalahan atau mampu memperbaiki praktik pendidikan. Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk memiliki keyakinan tentang jati dirinya agar mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik serta menjauhi hal-hal yang negatif dan buruk. *E-learning* adalah suatu prosedur pembelajaran yang dikembangkan untuk kegiatan belajar di era sekarang ini. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kegiatan tersebut. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh, hal tersebut tidak akan menjadikan kesenjangan di dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: inovasi, hakekat pembelajaran, akidah akhlak.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru agar lebih mengembangkan, menumbuhkan, dan meningkatkan kemampuan pola pikir siswa agar siswa lebih luas lagi dalam berfikir, yaitu agar siswa lebih meningkatkan pengetahuan yang baru terhadap materi pelajaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.¹ ²Pembelajaran juga menjadi awal usaha perencanaan dalam membangun sesuatu kreatifitas berpikir menjadi pengetahuan yang luas lagi. Akidah adalah landasan dasar akhlak yang kuat, yang bisa menumbuhkan pikiran dari diri pada manusia agar berpegang teguh kepada akidah dan akhlak yang baik. Kedudukan akidah dalam kehidupan sangatlah penting, karna akidah adalah kepercayaan kepada Allah SWT.

Selanjutnya adalah akhlak, Akhlak merupakan sikap maupun sifat yang ada pada seseorang yang dapat dilihat perbuatannya oleh orang lain, baik itu perbuatan yang benar maupun perbuatan yang melenceng atau tidak dibenarkan oleh agama. Maka akhlak adalah sifat yang ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan dan ada dalam diri seseorang itu. Akhlak sangatlah penting untuk kehidupan setiap manusia, karna dengan akhlak maka seseorang bisa menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap ajaran islam mengarah pada penguatan dan pembentukan akhlak yang mulia. Aqidah dan akhlak sangat berkaitan erat satu sama lain, Aqidah akhlak tidak cuma melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, bukan hanya keterkaitan antara guru dengan siswa bukan juga hanya hubungan antar orang tua dengan anak tetapi juga mencakup saling keterkaitannya antara manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan segala yang ada di bumi ini.

¹Nora Susilawati, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (March 31, 2021): 203-19, <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.

²Feniareny Feniareny, "Pengaruh Strategi Genius Learning Dan Disposisi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2 (December 31, 2017), <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8616>.

Pembelajaran akidah akhlak juga merupakan pembelajaran yang bermaksud agar memperdalam pemahaman siswa dalam mempelajari lalu mengamalkan ajaran yang sesuai dalam mengesakan Allah SWT dalam keterampilan berperilaku.³ Maka siswa bisa mampu menerapkan, mengamalkan dan melakukannya dalam kesehariannya, agar menjadi petunjuk, pengarah dalam kehidupan dengan sesuai yang islam ajarkan. Keberhasilan mempelajari akidah akhlak tidak dilihat dari pencapaian murid dan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar saja, tetapi keberhasilan ini dikarnakan ada keterlibatan pembelajaran agama dari sisi tujuan belajar, keterkaitan materi juga keterkaitan proses rencana belajar mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran dalam pelajaran PAI.

Inovasi pembelajaran ialah sesuatu perihal yang sangat berarti serta wajib dicoba oleh pendidik. Dengan melahirkan inovasi pembelajaran, pendidik bisa menggali ilmu untuk memanasikan keadaan belajar yang menggembirakan, energik, dengan spirit, dan penuh konfrontasi. Keadaan belajar begitu memudahkan siswa ketika mendapatkan ilmu dan pendidik bisa menegaskan poin-poin unggul untuk siswa agar mendekati terlaksana aspirasi pembelajaran.

Gagasan modernisasi tumbuh karena terdapat masalah atau krisis di dalam paradigma ataupun praktik pendidikan dan pembelajaran, bahkan adanya tekanan sosial yang tidak bisa menerima kondisi yang ada. Beragam masalah mendesak kita pada perubahan paradigma dan praktik pembelajaran yang baru karena dipercaya dapat memecahkan masalah tersebut. Inovasi pembelajaran bermula dari hasil pemikiran terhadap eksistensi paradigma lama ke paradigma yang baru dan dianggap dapat memecahkan permasalahan atau mampu memperbaiki praktik pendidikan. Keberhasilan inovasi pembelajaran terikat pada sejauh mana pengetahuan dan kapabilitas guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dan pemahamannya terhadap kurikulum.

³ Dewi Ratnawati, "Hubungan Intensitas Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 104-14.

B. PEMBAHASAN

1. Hakekat Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan penelaahan yang harus ada dan wajib pada dunia pendidikan. Penelaahan akidah akhlak adalah belajar yang menekankan kepada peserta didik untuk memiliki keyakinan tentang jati dirinya agar mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik serta menjauhi hal-hal yang negatif dan buruk. Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai spiritual. Menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian beragama Islam, iman yang teguh, dan bertakwa kepada Allah Swt.⁴ Bentuk dari pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar teori saja melainkan juga berbentuk praktik yang menuntun peserta didik agar terbiasa melaksanakan ibadah dari Allah Swt.

Pembelajaran ini menghendaki arahan dari seseorang baik dalam hal interpretasi maupun keterampilan. Mata pelajaran akidah akhlak tercatat disiplin ilmu yang berupa spekulatif realistik yang menekankan peserta didik kepada poin-poin luhur yang dipraktikkan pada tindakan, ucapan serta perilaku keseharian. Pendidik harus mengarahkan agar pembelajaran dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga terlaksana dengan baik.

2. Hakekat Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran adalah sebuah gagasan atau ide pada kurikulum dan pembelajaran yang dirasa baru untuk mengatasi *problem* di dalam jenjang pendidikan. Pembelajaran inovatif yaitu suatu proses belajar mengajar yang bermakna baru, terlihat dengan adanya perbedaan dan nilai manfaat dari perubahan yang telah terjadi di dalam proses pembelajaran.⁵ Adanya perubahan di dalam pembelajaran inovatif berawal dari usaha guru metransformasi beragam metode, kegiatan dan evaluasi

⁴ fernanda rahmadika putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, June 30, 2020, 182–91, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.

⁵ Muammar Muammar and Suhartina Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (December 20, 2018): 176–88, <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>.

pembelajaran yang sudah dijalankan.⁶ Usaha metransformasi tersebut bukan suatu hal yang mudah, melainkan perlu adanya gambaran dan penilaian dari proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.

Inovasi adalah modernisasi yang terjadi pada suatu keadaan baru yang sudah berbeda dengan keadaan sebelumnya. Secara eksklusif, tujuan inovasi pembelajaran adalah usaha untuk memajukan kemampuan yang sudah dimiliki sehingga mendapatkan reaksi lebih unggul dari yang terdahulu. Sementara itu, menurut umum tujuan dari inovasi pembelajaran adalah tujuan dari pendidikan nasional. Perlu adanya kesadaran bahwa pembelajaran adalah jalinan interaksi yang mempunyai sifat kompleks dan ikatan bertimbangan antara seorang pendidik dengan murid serta murid dengan murid lainnya. Peserta didik dituntut untuk memiliki peran yang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh, seorang pendidik yang berinovasi membuat pembelajarannya dalam suasana bermain untuk siswa SD, sehingga pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan, seru, dan menarik.

3. Faktor yang Diperhatikan dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran

Di dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, perlu diperhatikan faktor-faktor penunjang dalam kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang berkuasa saat kegiatan belajar mengajar. Kecakapan dan kelihaihan seorang pengajar mensyaratkan kesinambungan dalam pembelajaran ketika berada di ruangan maupun di luar. Guru perlu bisa mentransfer arah pembelajaran ke misi yang diinginkan. Sejumlah perihal yang bisa menciptakan kelihaihan seorang pengajar ialah materi ajar yang telah dikuasai, desain pembelajarannya yang disesuaikan oleh suasana serta keadaan peserta didik, asosiasi antar sesama individu, baik itu dengan peserta didik yang lain maupun antar guru.⁷ Dengan hal itu, maka di dalam modernisasi pendidikan, keikutsertaan guru berawal

⁶ M Kholis Amrullah, *Teknologi Pembelajaran : Integrasi Teknik Pedagogi Dan Psikologi*, ed. Fridiyanto (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

⁷Ali Akbarjono, "EKsistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era MileniaL," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1408>.

dari pengagendaaan inovasi hingga evaluasi membutuhkan kapabilitas yang intens untuk kesuksesan suatu inovasi pendidikan. Maka dari itu, di dalam inovasi pendidikan, guru ialah paling awal terjun karena seorang guru memiliki kapabilitas ekstensif yaitu sebagai pengajar, pengganti orang tua di sekolah, kawan, dan sebagai pemberi dorongan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan entitas utama ketika pembelajaran di suatu pendidikan. Peserta didik memiliki peran yang berpengaruh. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik bisa menetapkan keberhasilannya dalam belajar melalui implementasi kecerdasan, perkembangan motorik, kemahiran, keinginan serta kewajiban yang muncul di dalam pribadi mereka tanpa adanya unsur desakan. Kondisi ini bisa tercapai apabila melibatkan murid dalam inovasi pendidikan, meskipun semata-mata mengenalkan kepada peserta didik tentang tujuan dari modernisasi yang dimulai ketika pengagendaaan menuju ke tahap pengimplementasian, maka yang mereka kerjakan adalah komitmen bersama-sama yang wajib dilakukan dengan konsisten. Peserta didik juga mempunyai kapabilitas yang sangat penting di dalam inovasi pendidikan, karena peserta didik sebagai seseorang yang menerima materi pelajaran, pemberi informasi materi pelajaran ke antar peserta didik yang lainnya.⁸ Oleh karena itu, di dalam menginformasikan inovasi pendidikan sampai pada tahap pengimplementasiannya, peserta didik wajib dilibatkan dan diajak terjun langsung di dalam inovasi tersebut, sehingga mereka tidak hanya menerima dan mengikuti, namun juga menghambat resistensi.

c. Kurikulum

Kurikulum melibatkan prosedur pengajaran dan komponennya merupakan panduan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan di instansi sekolah. Maka dengan itu, kurikulum tidak bisa dipisahkan dari prosedur pembelajaran di sekolah, maka ketika pelaksanaan inovasi pendidikan, kurikulum menduduki peran yang sama dengan

⁸Eko Suhartoyo et al., "Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 3 (September 30, 2020): 161, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.

unsur yang lainnya di dalam lingkup pendidikan.⁹ Jika tidak ada kurikulum dan program yang lainnya, maka inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, dalam modernisasi pendidikan, perubahan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan perubahan kurikulum yang berlaku.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan pendidikan terutama proses belajar mengajar. Di dalam modernisasi pendidikan, fasilitas merupakan hal yang ikut serta dalam kelangsungan inovasi yang telah dipraktikkan. Jika tidak ada fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak bisa berjalan dengan tertib. Fasilitas belajar mengajar yaitu hal yang fundamental dalam membangun transformasi dan modernisasi pendidikan. Dengan hal itu, bila akan melaksanakan inovasi pendidikan, perlu dilihat kembali apakah fasilitas tersedia dengan baik dan efektif.

e. Lingkungan Sosial Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan inovasi pendidikan, ada suatu hal yang tidak secara langsung terlibat dalam transformasi tersebut, tetapi membawa dampak baik positif maupun negatif ketika pelaksanaan modernisasi pendidikan.¹⁰ Masyarakat disini baik itu terlibat langsung atau tidak, sengaja atau tidaknya terjun di dalam pendidikan karena yang ingin dilaksanakan dalam pendidikan sesungguhnya telah membuat masyarakat jauh lebih bagus, terutama masyarakat yang ada di lingkup peserta didik itu bersumber.¹¹ Jika tidak menyertakan masyarakat di sekelilingnya, maka inovasi pendidikan akan terusik, bahkan bisa dirusak jika tidak diikutsertakan.

4. Pembelajaran melalui *E-learning*

⁹rosidin Rosidin, "Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Melalui *Realisasi The Global Goals Berbasis Maqashid Syariah*," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (May 25, 2016): 88, <https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3254>.

¹⁰ Ratih Noviati, Muh Misdar, and Helen Sabera Adib, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (January 1, 2019): 1-20, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>.

¹¹ Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi," *FENOMENA* 8, no. 1 (June 1, 2016), <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>.

E-learning suatu pengiriman konten melewati semua perantara elektronik termasuk internet, ekstranet, satelit. Tetapi, *e-learning* diartikan secara lebih sederhana dari pembelajaran jarak jauh, yang akan mencakup pembelajaran berbasis teks dan kursus yang dilaksanakan melalui korespondensi tertulis. *E-learning* ialah suatu paradigma belajar yang dikembangkan untuk menjadi tuntutan pada jenjang sekolah di periode mendatang. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik ketika menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan *handphone* maupun laptop.¹² *E-learning* membagikan keringanan kepada pendidik dan anak didik ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi, karena semua informasi di dapat secara cepat dan dapat melakukan evaluasi hasil belajar anak didik tidak patut melaksanakan ujian secara bertemu muka di sekolah. *E-learning* yaitu tuntutan di dunia pendidikan yang telah memasuki abad ke-21.

E-learning pada hakikatnya yaitu sebuah seperangkat sistem pengajaran yang berbasis digital untuk memanifestasikan siswa belajar dari situasi apapun serta tidak terganggu tempat dan durasi. Menurut penerapannya, *e-learning* itu beraneka ragam, tetapi seluruhnya bersumber terhadap satu persepsi yaitu *e-learning* adalah suatu cara penyaluran modul serta materi ajar menggunakan perantara elektronik dan jaringan, sehingga murid bisa membuka kapan saja dari bermacam sudut negeri.

a. **Penggunaan *E-learning***

Sebagaimana suatu prosedur ataupun skema baru saat pembelajaran, ada kurang lebih karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bantuan digital yaitu teknologi elektronik memudahkan pengajar dan siswa agar bisa berwacana yang tidak ada batasan ruang dan waktu.
- 2) Memakai materi ajar yang independen, maka materi belajar bisa dicapai setiap saat.
- 3) Agenda pembelajaran, kurikulum, reaksi belajar, serta suatu urusan yang berhubungan dengan pengelolaan belajar bisa diamati setiap waktu di internet.
- 4) Menjadikan internet selaku prosedur awal, internet telah membagikan asal belajar dan skema belajar dalam prosedur pembelajaran di dunia digital.

¹²Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Pettasolong, and Muhammad Nuriman, "Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," *JURNAL PENDIDIKAN* 30, no. 1 (March 1, 2021): 1, <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>.

5) Terdapat institusi yang mengelola program pendidikannya.

Dengan demikian, *E-learning* ialah prosedur pembelajaran melalui elektronik. Artinya, elektronik bukan hanya sebagai peralatan pembelajar, melainkan cara serta instrumennya untuk berbagi ilmu pengetahuan, *men-download* materi pembelajaran, *men-upload* tugas, melaksanakan diskusi dengan guru ataupun kegiatan pembelajaran yang lain dilakukan secara elektronik.

b. Strategi Penggunaan *E-learning*

Penggunaan *e-learning* diperlukan strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan bisa membuat peserta didik belajar aktif, memahami pembelajaran melewati dunia digital, memperoleh jangkauan informasi yang lebih luas, menjadikan pendidik dan peserta didik lebih terbiasa dalam menggunakan pembelajaran yang berbasis digital. Dengan penggunaan strategi tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik bisa terarah dalam kegiatan belajarnya, penyampaian materi tersusun dengan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat sarana *e-moderating* yaitu pengajar dan peserta didik mudah dalam melaksanakan kegiatan berkomunikasi karena dengan adanya sarana ini pengajar dengan peserta didik bisa melaksanakannya setiap saat dan dimana saja tanpa terhalang durasi serta ruang.
- 2) Materi ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik yang sudah teragendakan dan sistematis dengan runtut melalui jaringan internet, sehingga dua-duanya bisa silih berganti mengevaluasi satu sama lain tentang seberapa jauh materi tersebut dipelajari.
- 3) Peserta didik bisa mempelajari materi ajar kapan saja dan dimana saja untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan.
- 4) Jika peserta didik ingin mencari informasi yang berkaitan dengan materi ajarnya, ia bisa mengakses melalui internet dengan cepat dan praktis.
- 5) Pengajar dan peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi dengan kapasitas jumlah peserta yang tidak terbatas. Dengan hal tersebut, dapat menambah ilmu pengetahuan serta kemahiran yang lebih luas jangkauannya.

- 6) Peserta didik dari yang sebelumnya pasif bisa berubah sebagai seorang siswa yang aktif.
- 7) Kian efisien untuk peserta didik yang jangkauan rumahnya jauh dari tempat sekolah.¹³

Setelah dijelaskan beberapa kelebihan dari penggunaan *e-learning*, di bawah ini akan dijelaskan beberapa kekurangan dari penggunaan *e-learning* sebagai berikut:

- 1) Jalinan interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik kurang. Dari hal tersebut akan mengakibatkan terlambatnya bentuk dari nilai-nilai proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan belajar mengajar lebih ke aspek pelatihan daripada pendidikan.
- 3) Peran seorang guru yang berubah menjadi guru yang harus mengetahui pembelajaran berbasis teknologi dari yang sebelumnya berperan sebagai guru yang mengajar dengan proses belajar konvensional atau tatap muka.
- 4) Peserta didik yang tidak memiliki aspirasi belajar yang tinggi akan membuatnya tertinggal dengan adanya pembelajaran berbasis digital.
- 5) Tidak semua tempat terdapat jaringan internet yang stabil.
- 6) Pendidik yang kurang mempunyai keterampilan di bidang internet.
- 7) Penguasaan dalam bahasa komputer yang kurang.
- 8) Tidak semua instansi sekolah memiliki keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital.¹⁴

d. Manfaat *E-Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* memiliki beberapa manfaat yaitu bisa diakses setiap saat, pembelajaran lebih menyenangkan, menjadikan peserta didik lebih cakap dalam mengolah informasi, pembelajaran ini membuat peserta didik tidak menjadi pasif, bisa berkomunikasi dengan sesama peserta didik yang lain maupun pengajar dengan media digital, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

e. *E-learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

¹³Ubabuddin Ubabuddin, "Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru Dalam Mengajar," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 7, 2020): 102-18, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>.

¹⁴ Valerie L Marsh and Martha J Hoff, "New Literacies in Participatory Cultures: The Assumption of Trust," *E-Learning and Digital Media* 16, no. 5 (September 18, 2019): 393-412, <https://doi.org/10.1177/2042753019863489>.

Seperti halnya mata pelajaran lainnya, materi akidah akhlak bisa disusun seperti materi yang lainnya. Penggunaan *e-learning* sebagai media dalam pembelajaran, menjadikan materi ajar akidah akhlak harus dikemas dengan bentuk digital yang akan dimasukkan melalui halaman portal *e-learning* tersebut. Materi akidah akhlak bisa berbentuk teks, video, audio, animasi, gambar dan lain sebagainya.¹⁵ Ketika pembelajaran, bisa menggunakan satu media ataupun lebih dengan memanfaatkan media yang telah tersedia. Guru dituntut untuk berinovasi agar menjadikan materi tersebut menarik ketika akan diberikan kepada peserta didik. Dengan materi yang menarik, peserta didik tidak akan bosan, jenuh dengan pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung.¹⁶

Bahan ajar akidah akhlak berbasis *e-learning* yang telah dikemas akan diberikan dan disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran via digital. Misalnya, materi iman kepada hari akhir. Pengajar bisa berinovasi mengembangkan materi tersebut sekreatif mungkin dan menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya. Guru bisa membuat video animasi mengenai iman kepada hari akhir, kemudian membagikan video tersebut di youtube lalu salin link yang akan ditempel di halaman *e-learning*. Ketika peserta didik mempelajari materi yang telah dikemas dengan video animasi akan membuat semangat untuk mempelajari dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari

Dengan penerapan inovasi pembelajaran akidah akhlak melalui *e-learning* bisa menyajikan manfaat kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Peserta didik bisa mengalami peningkatan korelasi antar peserta didik, kemudian dengan pendidik juga.
- 2) Sumber-sumber belajar akidah akhlak yang luas jangkauannya.
- 3) *E-learning* yang telah menciptakan pembelajaran baru untuk peserta didik akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan.
- 4) Membuat siswa untuk belajar aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat mendesain pemahaman mereka tentang akidah akhlak secara lebih baru.

¹⁵ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 1-18, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>.

¹⁶ Seka Andrean and M. Khusnun Niam, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Irfani* 16, no. 1 (July 19, 2020): 26-45, <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1295>.

- 5) Meningkatkan motivasi belajar siswa tentang pembelajaran akidah akhlak yang dipelajari secara daring.

Menerapkan pembelajaran berbasis digital memang memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajarannya, namun begitu banyak hambatan yang dialami oleh pengajar ketika pelaksanaannya. Berikut ini beberapa hambatan yang dimaksud:

- 1) Orang tua yang kurang memahami penggunaan teknologi. Maka, orang tua dan peserta didik menghadapi kegelisahan dalam menjalankan aplikasi yang sudah dialokasikan oleh pengajar.
- 2) Kesalahan pola pikir sebagian orang tua yang menyanggah pembelajaran berbasis *e-learning*. Orang tua beranggapan bahwa pembelajaran jarak jauh menjadikan anaknya belajar tidak kondusif, proses transfer ilmu yang diberikan kurang baik, dan hasilnya yang tidak maksimal. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet akan membuat anaknya lalai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Jaringan yang tidak kondusif. Orang tua terganggu dengan keadaan sinyal yang buruk mengakibatkan seorang anak belajar dengan tidak tepat pada waktunya.
- 4) Kurang jalinan kerjasama antara orang tua dengan pendidik ketika penyelenggaraan pembelajaran digital. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, membuat peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah yaitu fasilitator untuk mempersiapkan semuanya. Banyak orang tua yang tidak peduli dengan hal tersebut.
- 5) Orang tua mengalami kesulitan dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tidak bisa membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya.
- 6) Keterbatasan mengenai biaya membeli kuota untuk pembelajaran melalui *e-learning* membuat peserta didik tertinggal dalam kegiatan belajar mengajarnya.
- 7) Tidak bisa memantau keadaan peserta didik secara keseluruhan. Biasanya guru mudah untuk memantau perkembangan peserta didik jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara konvensional.
- 8) Sulit melakukan evaluasi pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran yang tidak optimal membuat guru kesusahan untuk melakukan penilaian pembelajaran. Pemberian nilai yang bersifat kuantitatif mungkin bisa saja dilakukan guru, tetapi selain penilaian kuantitatif, ada juga penilaian dari segi sikap, keterampilan dan lain sebagainya.

- 9) Guru bersifat pasif. Guru tidak dapat menjangkau keberadaan peserta didiknya, sehingga mengakibatkan peranan guru yang menjadi pasif. Biasanya peserta didik yang pasif, tetapi dengan pembelajaran *e-learning* justru membuat guru yang menjadi pasif, karena disini menuntut siswa untuk aktif dan cakap dalam mengolah informasi .

C. PENUTUP

Inovasi pembelajaran adalah sebuah gagasan atau ide di dalam kurikulum dan pembelajaran yang dirasa baru untuk mengatasi masalah di dalam jenjang pendidikan. Inovasi pembelajaran bermula dari hasil pemikiran terhadap eksistensi paradigma lama ke paradigma yang baru dan dianggap dapat memecahkan permasalahan atau mampu memperbaiki praktik pendidikan. Inovasi pembelajaran memiliki tujuan yang membuat pembelajaran terarah sesuai dengan yang diinginkan. Selain memiliki tujuan, terdapat faktor penunjang dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan sosial masyarakat.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang harus ada dan wajib pada dunia pendidikan. Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk memiliki keyakinan tentang jati dirinya agar mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik serta menjauhi hal-hal yang negatif dan buruk. *E-learning* adalah suatu prosedur pembelajaran yang dikembangkan untuk kegiatan belajar di era sekarang ini. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa berdaptasi dengan kegiatan tersebut. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh, hal tersebut tidak akan menjadikan kesenjangan di dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai prosedur pembelajaran yang baru, *e-learning* juga memberikan banyak strategi belajar, kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan *e-learning*, dan manfaat ketika menggunakannya. Penerapan pembelajaran akidah akhlak melalui *e-learning* merupakan cara untuk membuat peserta didik mempelajari hal baru di dalam dunia pendidikan. Mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan pembelajaran berbasis digital yang menyuguhkan materi dengan salah satunya yaitu video animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, Ali. (2018). *Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial*. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1408>.
- Amrullah, M Kholis. (2020). *Teknologi Pembelajaran : Integrasi Teknik Pedagogi Dan Psikologi*. Edited by Fridiyanto. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Andrean, Seka, and M. Khusnun Niam.(2020). *Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. *Irfani* 16, no. 1 (July 19): 26-45. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1295>.
- Feniareny, Feniareny. (2017). *Pengaruh Strategi Genius Learning dan Disposisi Matematis terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar.* *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2 (December 31, 2017). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8616>.
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19).* *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 1-18. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>.
- Marsh, Valerie L, and Martha J Hoff. (2019). *New Literacies in Participatory Cultures: The Assumption of Trust*. *E-Learning and Digital Media* 16, no. 5 (September 18, 2019): 393-412. <https://doi.org/10.1177/2042753019863489>.
- Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina.(2018). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak.* *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (December 20, 2018): 176-88. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>.
- Nengrum, Thityn Ayu, Najamuddin Pettasolong, and Muhammad Nuriman. *Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (March 1,

2021): 1. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>.

Noviati, Ratih, Muh Misdar, and Helen Sabera Adib.(2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang.*" *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (January 1, 2019): 1-20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>.

Putra, Fernanda Rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.*" *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, June 30, 2020, 182-91. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.

Ratnawati, Dewi. (2020). *Hubungan Intensitas Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari.* *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 104-14.

Rofiah, Nurul Hidayati. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi.*" *Fenomena* 8, no. 1 (June 1, 2016). <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>.

Rosidin, Rosidin. (2016). *Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Melalui Realisasi The Global Goals Berbasis Maqashid Syariah.*" *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (May 25, 2016): 88. <https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3254>.

Suhartoyo, Eko, Sitti Ainun Wailissa, Saika Jalarwati, Samsia Samsia, Surya Wati, Nur Qomariah, Elly Dayanti, et al. (2020). *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar.* *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 3 (September 30, 2020): 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.

Susilawati, Nora. (2021). *Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme.* *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (March 31, 2021): 203-19. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.

Ubabuddin, Ubabuddin. (2020). *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru dalam Mengajar.* *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 7, 2020): 102-18. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>.